



Tindak Tutur Direktif dalam Sinetron Tukang Ojek Pengkolan di Stasiun TV RCTI

Novita Tri Riyani*¹ dan Haryadi²

^{1,2}Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Article History

Disubmit 20 September 2019

Diterima 3 Maret 2020

Diterbitkan 30 November 2020

Kata Kunci

tindak tutur direktif; jenis; fungsi dan efek

directive speech acts; types; functions and effects

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi jenis, fungsi dan efek tindak tutur direktif dalam sinetron Tukang Ojek Pengkolan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan teoretis dan metodologis. Pendekatan teoretis yang digunakan yaitu pendekatan pragmatis, sedangkan pendekatan metodologis yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian ini berupa penggalan tuturan para pemain sinetron Tukang Ojek Pengkolan, sedangkan sumber data penelitian ini adalah tuturan para pemain sinetron Tukang Ojek Pengkolan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dengan teknik dasar yaitu teknik sadap, dilanjut dengan teknik lanjutan yaitu teknik simak bebas libat cakap (SBLC) yang kemudian diikuti dengan teknik rekam dan teknik catat. Analisis data menggunakan metode heuristik. Hasil dari penelitian ini ditemukan (1) jenis tindak tutur direktif yaitu tindak tutur langsung, tindak tutur tidak langsung, tindak tutur harfiah dan tindak tutur tidak harfiah, (2) fungsi tindak tutur direktif yaitu fungsi memaksa, meminta, menyuruh, menyarankan, perintah, mengajak dan menantang, dan (3) efek tindak tutur direktif yaitu efek positif dan efek negatif. Efek positif meliputi membuat lega, bahagia, gembira, dorongan dan tertarik, sedangkan efek negatifnya meliputi membuat gugup, marah, kecewa, sedih dan takut.

Abstract

The purpose of this study was to identify the types, functions and effects of directive speech acts in the soap opera *Tukang Ojek Pengkolan*. The approach used in this research is a theoretical and methodological approach. The theoretical approach used is a pragmatic approach, while the methodological approach used is a qualitative descriptive approach. The data of this research is in the form of fragments of the speech of the *Tukang Ojek Pengkolan* soap opera players, while the data source of this research is the speech of the *Tukang Ojek Pengkolan* soap opera players. Data collection was carried out by observing methods with basic techniques, namely tapping techniques, followed by advanced techniques, namely the free-to-competent listening technique (SBLC) which was then followed by recording techniques and note-taking techniques. Data analysis using heuristic method. The results of this study found (1) types of directive speech acts, namely direct speech acts, indirect speech acts, literal speech acts and non-literal speech acts, (2) the functions of directive speech acts, namely the function of forcing, asking, ordering, suggesting, ordering, inviting and challenging, and (3) the effect of directive speech acts, namely positive effects and negative effects. Positive effects include relief, happiness, joy, encouragement and interest, while negative effects include making you nervous, angry, disappointed, sad and afraid.

PENDAHULUAN

Saat berkomunikasi, manusia menggunakan tuturan-tuturan untuk mengutarakan apa yang ingin disampaikan apa yang ingin disampaikan. Tuturan disebut juga ujaran, yang merupakan sebuah tindakan. Terkadang makna dan maksud yang diucapkan oleh manusia memiliki arti secara langsung maupun secara tidak langsung (Ruvianto, Rustono dan Septyaningrum: 2017). Mengucapkan tuturan tertentu dapat dipandang sebagai melakukan Tindakan (mempengaruhi, menyuruh), disamping memang mengucapkan atau mengucapkan tuturan itu. Kegiatan melakukan tindakan mengucapkan tuturan itulah yang merupakan tindak tutur atau tindak ujar (Rustono, 1999). Yule (2006) mengatakan bahwa dalam saha untuk mengungkapkan diri mereka, orang-orang tidak hanya menghasilkan tuturan yang mengandung kata-kata dan struktur-struktur gramatikal saja, tetapi mereka juga memperlihatkan tindakan-tindakan melalui tuturan itu, tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan biasanya disebut tindak tutur.

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu (Rustono, 1999). Tuturan-tuturan memaksa, mengajak, meminta, menyuruh, menagih, mendesak, memohon, menyarankan, memerintah, memberikan aba-aba, menantang dan sebagainya, termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif ini. Tindak tutur dan peristiwa tutur selain dapat ditemukan dalam komunikasi sehari-hari dengan berinteraksi secara langsung, dapat juga ditemukan dalam sebuah sinetron. Sinetron diartikan sebagai suatu cabang seni yang menggunakan audio (suara) dan visual (gambar) sebagai medianya. Sinetron merupakan film yang dibuat khusus untuk penayangan di media elektronik, seperti televisi. Dalam sebuah sinetron terdapat alur cerita yang dikembangkan dalam bentuk dialog antarpemain. Sehingga di dalam sinetron dapat dilihat dengan jelas bagaimana seseorang berinteraksi, berkomunikasi, melakukan tindakan tutur dan mengungkapkan ekspresi tokoh peran yang mereka mainkan. Media audio dan visual dalam sebuah sinetron dapat membantu penonton untuk memahami maksud tuturan yang diucapkan pemain. Hal inilah yang membuat sinetron sebagai media yang layak dan menarik untuk dikaji pada kajian tindak tutur. Salah satu sinetron yang menarik untuk dikaji yaitu sinetron *Tukang Ojek Pengkolan*.

Serial komedi *Tukang Ojek Pengkolan* dipilih karena sangat menarik dilihat dari setiap pemain membawakan sifat karakter masing-masing dan memiliki makna atau pesan yang dapat diambil dari setiap karakter yang dibawakan. Pemain sinetron tersebut juga mengandung tuturan-tuturan direktif hal tersebut digunakan pemain untuk menyampaikan maksud dan tujuan dalam tuturannya. Setelah mengamati tuturan-tuturan dalam sinetron *Tukang Ojek Pengkolan* peneliti menemukan bahwa tuturan-tuturan dalam peristiwa percakapan antartokoh dalam sinetron tersebut memiliki fungsi atau maksud tertentu yang dapat menimbulkan efek melakukan tindakan dari tokoh lain yang menjadi mitra tutur dalam sinetron tersebut, sehingga peneliti memiliki gagasan untuk mengkaji tuturan-tuturan tersebut dengan menggunakan teori direktif yang menekankan pada tuturan yang menimbulkan fungsi untuk me-

lakukan tindakan bagi mitra tuturnya.

Masalah yang dikaji di dalam penelitian ini adalah (1) jenis tindak tutur direktif, (2) fungsi tindak tutur direktif, dan (3) efek tindak tutur direktif dalam sinetron *Tukang Ojek Pengkolan* di stasiun tv RCTI.

Penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini antara lain telah dilakukan oleh Ambarwati et al., (2019), Elmita et al., (2013), Wulandari (2015), Yuliarti et al., (2015), Maryamah et al., (2018), Nugraha & Sulistyningrum (2018), Saputri & Rahmawati (2020), Latifah et al., (2018), Darwis (2019), Fauzia et al., (2019), Hidayah (2019), Liawati et al., (2019), Putri et al., (2019)(2, Nifmas-kossu et al., (2019), Waljinah et al., (2019), Mufidah (2020), dan Islamiati et al., (2020)(2. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa penelitian ini membahas tentang tindak tutur direktif yang mengidentifikasi jenis, fungsi dan efek tindak tutur direktif yang terdapat pada tuturan para pemain sinetron *Tukang Ojek Pengkolan* di stasiun tv RCTI. Sedangkan pada penelitian sebelumnya hanya membahas jenis tindak tutur direktif dan tindak tutur direktif.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pragmatis yang didalamnya terdapat tindak tutur direktif sebagai cabang ilmu bahasa. Selain itu penelitian ini juga dapat memberikan wawasan pengetahuan dalam mempelajari ilmu pragmatis.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan teoretis dan metodologis. Pendekatan teoretis yang digunakan adalah pendekatan pragmatis, sedangkan pendekatan metodologis yang digunakan adalah deskriptif dan kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa penggalan tuturan para pemain sinetron *Tukang Ojek Pengkolan*. Sedangkan sumber data penelitian ini adalah tuturan para pemain sinetron *Tukang Ojek Pengkolan*. Pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik dasar yaitu teknik sadap, dilanjutkan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) diikuti dengan Teknik rekam dan Teknik catat. Metode simak adalah metode yang dilakukan dengan menyimak, yaitu menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 2015). Langkah-langkah penulis saat mengumpulkan data (1) mempersiapkan alat yang dibutuhkan seperti pensil/bolpen dan buku, (2) mentranskrip hasil rekaman perepisode, (3) hasil rekaman yang ditranskrip disimpan dalam kartu data. (4) hasil rekaman yang disimpan dalam kartu data kemudian dianalisis berdasarkan jenis, fungsi dan efek tindak tutur direktif. Analisis data menggunakan metode heuristik. Adapun langkah-langkah (1) transkrip data, (2) mengidentifikasi data yang mengandung jenis, fungsi, dan efek tindak tutur direktif, (3) mengelompokkan data berdasarkan jenis, fungsi dan efek tindak tutur direktif. (4) menyajikan data berdasarkan analisis bentuk tuturannya pada teori pragmatis yang ada. Metode penyajian hasil analisis data menggunakan metode informal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, yang dilakukan dalam penelitian ini, pembahas akan memaparkan beberapa jenis

tindak tutur direktif dalam sinetron Tukang Ojek Pengkolan di RCTI.

Jenis Tindak Tutur

Berdasarkan penelitian tindak tutur direktif dalam sinetron Tukang Ojek Pengkolan ditemukan jenis tindak tutur yaitu tuturan langsung.

Tindak Tutur Langsung

KONTEKS: CANG BILI DI DEPAN RUMAH DAN TIBA-TIBA MELIHAT IPEH SEDANG BERJALAN, BABE KEMUDIAN BERLARI DAN MEMANGGIL IPEH UNTUK MEMINTA TOLONG MENGHUBUNGI ANAKNYA BABE BILI.

- Cang Bili : “gimana si lu orang di panggil bukan berhenti malah kabur”
 Mpok Ipeh : “bukannya kabur Ipeh gak denger, ada apaan sih Cang?”
 Cang Bili : “**gua minta tolong ama lu telponin si Uun!**”
 Mpok Ipeh : “yaudah iya.”

(DATA 34)

Tuturan yang disampaikan Cang Bili di atas mengandung tindak tutur direktif langsung. Tuturan Cang Bili tersebut terdapat pada kalimat “**gua minta tolong ama lu telponin si Uun!**” Tuturan Cang Bili merupakan tuturan yang memiliki modus imperative karena berfungsi untuk memerintah mitra tutur melakukan sesuatu. Pada kata *telponin* memiliki maksud untuk memerintah mitra tutur melakukan sesuatu yaitu Cang Bili memerintah tetangganya yang bernama Ipeh untuk menelponkan Uun anak Cang Bili. Keimperatifan tersebut dapat dilihat dari intonasinya, tuturan Cang Bili tersebut dituturkan dengan intonasi tinggi. Tuturan Cang Bili kepada Ipeh di atas, tergolong sebagai tindak tutur langsung bermodus imperative dan bermakna memerintah.

Tindak Tutur Tidak Langsung

KONTEKS: BABE NAIM SEDANG BERADA DI RUMAH HAJI MUHROD DAN MENCERITAKAN BAHWA BADAN BABE NAIM TERKENA PANU.

- Babe Naim : “eh jangan kenceng-kenceng lo orang tau bagaimana ah.”
 Haji Muhrod : “Geli gua Im lo panuan, bahaya lo Im.” (dengan tertawa)
 Babe Naim : “eh bahaya bagaimana lo.”
 Haji Murod : “**panu memang sedikit tapi nanti bisa menyebar lo sampai kemuka-muka entar.**”
 Babe Naim : “masak sih” (terdiam dan merasa takut)

(DATA 72)

Tuturan yang diujarkan Haji Muhrod kepada Babe Naim mengandung jenis tindak tutur tidak langsung. Tuturan tersebut terdapat pada kalimat “**panu memang sedikit tapi nanti bisa menyebar lo sampai kemuka-muka entar.**” Tuturan tersebut merupakan tuturan yang bermodus dek-

laratif yang tidak berfungsi untuk memberitahu atau menyatakan sesuatu atau memberitahu informasi, tetapi untuk menyuruh mitra tutur (Babe Naim) mengobati panunya agar tidak menyebar kemuka. Tuturan deklaratif tersebut tampak pada intonasi akhir yang datar dan tidak adanya kata tanya atau kata perintah.

Tindak Tutur Harfiah

KONTEKS: SAAT RAHEL DAN OLIVE MEMBAGIKAN MINUMAN KOPI BU MINAH SECARA LANGSUNG MENANYAKAN ADAKAH MINUMAN TEH MANIS, KARENA BU MINAH TIDAK KUAT JIKA MINUM KOPI.

- Bu Minah : “**ini tidak ada teh manis apa? Saya kalau minum kopi tidak kuat.**”
 Rahel : “aduh maaf belum ada bu.”
 Bu Minah : “gimana sih inikan syukuran harusnya di siapin juga teh manisnya.”
 Emak : “Bu Minah, kalau diganti susu mau ya.”
 Bu Minah : “oh boleh boleh.”
 Emak : “Rahel Olive buat Bu Minah ganti aja pakai susu gak usah pakai kopi.”
 Rahel dan Olive: “iya Mak.”

(DATA 28)

Pada tuturan yang diujarkan Bu Minah mengandung tindak tutur harfiah. Tuturan tersebut terletak pada kalimat “**ini tidak ada teh manis apa? Saya kalau minum kopi tidak kuat.**” Pada kata “*teh manis*” karena tuturan tersebut mempunyai kesamaan antara maksud dan makna tuturan, yaitu penutur bertanya kepada mitra tutur apakah ada *teh manis*. Kata “*teh manis*” dalam tuturan tersebut mempunyai arti sebenarnya yaitu minuman yang terbuat dari larutan teh yang diberi pemanis seperti gula.

Tindak Tutur Tidak Harfiah.

KONTEKS: UUN SEDANG MENATA GEMBLONG DI RUANG TAMU, KEMUDIAN BANG BILI DUDUK DI RUANG TAMU DAN BERBICARA DENGAN UUN TENTANG BANG UDIN, BABE MENASEHATI UUN JIKA BABE TIDAK SETUJU JIKA UUN DEKAT DENGAN UDIN KARENA UDIN BELUM BEKERJA.

- Babe Bili : “makanya gua kagak setuju sama si Udin, kerja aja kagak.”
 Uun : “tapi Bang Udin orangnya baik Be.”
 Bang Bili : “**udah gak usah keras kepala lu.**”
 Uun : “iya Be.”
 Bang Bili : “elu sama siapa aja boleh yang penting punya pekerjaan yang mapan!”
 Uun : “assalamualaikum (langsung pergi)

(DATA 33)

Tindak tutur di atas mengandung tindak tutur tidak harfiah. Penanda tuturan ini adalah “**udah gak usah keras kepala lu.**” Tuturan tersebut mengandung tindak tutur tidak harfiah karena maksud tuturan tersebut tidak sama makna dengan makna kata-kata yang menyusunnya. Pada kata *keras kepala* tersebut bukan kepalanya yang keras akan tetapi maksud pada kata *keras kepala* memiliki arti

tidak mau menuruti nasihat orang lain, yang memiliki sifat bandel. Maksud tuturan tersebut adalah Uun harus menuruti nasihat yang di berikan Babe demi kebaikan Uun akan tetapi Uun masih tidak mau menuruti nasihat Babe.

Fungsi Tindak Tutur Direktif

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini, fungsi tindak tutur direktif dalam sinetron Tukang Ojek Pengkolan meliputi fungsi memaksa, fungsi meminta, fungsi menyuruh, fungsi menyarankan, fungsi perintah, fungsi mengajak, dan fungsi menantang.

Fungsi Memaksa

KONTEKS: UMI AMIRA PULANG DARI BELANJA DAN BERTEMU FAIZ DI DEPAN RUMAH, UMI AMIRA MENANYAKAN PENDAFTARAN KULIAH KEPADA FAIZ APAKAH SUDAH BERTANYA KEPADA BOBY SOAL PENDAFTARAN KULIAH APA BELUM.

Umi Amira : “udah nanya ke Bobby soal kuliah.”
 Faiz : “Belum.”
 Umi : “**cepatan tanyain terus minta daftarin kesana!**”
 Faiz : “tapi mi...” (pembicaraan di potong)
 Umi : “hee jangan pakai tapi tapi inikan buat masa depan kamu Is.”
 Faiz : “Mi tapi paketan Faiz sama pulsa Faiz abis jadi ga bisa buat telpon.”
 Umi : “Ohhhh ngomong dong, nih pakai hp umi aja nih telepon ayo cepet.”

(DATA 11)

Tuturan diatas mengandung tindak tutur direktif fungsi memaksa. Penanda pada tuturan ini adalah “**cepatan tanyain terus minta daftarin kesana!**” tuturan tersebut diujarkan oleh Umi Amira (penutur). Pada kata **cepatan** memiliki maksud untuk menyuruh mitra tutur melakukan perintah dari Umi Amira dengan cara paksaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka tuturan tersebut dapat diklasifikasikan dalam fungsi direktif memaksa, yaitu Umi Amira memaksa Faiz untuk segera mendaftar kuliah.

Fungsi Meminta

KONTEKS: UMI BINGUNG INGIN MEMINTA BANTUAN KE SIAPA UNTUK MEMOTONG BUAH, FAIZ PERGI KE BENGKEL DAN ABI PERGI Mencari PENUMPANG KEMUDIAN UMI MEMBUKA PINTU KAMAR HANA UNTUK MEMINTA BANTUAN MEMOTONG BUAH.

Umi Amira : “**Nak bantuin Umi motongin buah dong.**”
 Hana : “ya Mi, Hana kan masih ngerjain PR.”
 Umi Amira : “dari semalam belum selesai.”
 Hana : “belum Mi PRnya banyak.”
 Umi Amira : “masih lama.”

(DATA 76)

Tuturan yang disampaikan Umi kepada Hana adalah tindak tutur direktif fungsi meminta. Tuturan yang disampaikan Umi “**Nak bantuin Umi motongin buah**

dong.” Pada kata **bantuin** memiliki maksud untuk meminta bantuan kepada Hana. Berdasarkan uraian tersebut tuturan Umi dapat diklasifikasikan dalam tindak tutur direktif fungsi meminta, yaitu Umi meminta bantuan kepada Hana

Fungsi Menyuruh

KONTEKS: DADY SEDANG MAKAN DI MEJA JUALAN SURTI, SETELAH MAKAN SURTI SUDAH MINGATKAN KEPADA DODDY BAHWASETELAH MAKAN PIRINGNYA DI BAWA KE DALAM RUMAH DAN SEKALIAN DI CUCI.

Surti : “**Pah piringnya bawa dong ke dalem cuciin sekalian.**”
 Dady : “iya.”
 Surti : “la terus ngapain di taruh di meja.”
 Dady : “entar sekalian papa masuk ke dalam entar papa bawa.”

(DATA 48)

Tuturan diatas merupakan tindak tutur direktif fungsi menyuruh. Penanda tuturan ini adalah “**Pah piringnya bawa dong ke dalem cuciin sekalian.**” Tuturan tersebut diujarkan Surti kepada Dady yang memiliki maksud untuk memerintah mitra tuturnya melakukan sesuatu. Berdasarkan maksud tersebut Surti menyuruh dady untuk membawa piring ke dalam rumah dan mencucinya sekaligus. Tuturan yang diujarkan Surti tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam tindak tutur direktif fungsi menyuruh karena pada kata **cuciin** yang memiliki maksud untuk menyuruh mencucikan piring sekalian.

Fungsi Menyarankan

KONTEKS: MAS JONO, PAK SOPIAN DAN MAS PUR SEDANG BERADA DI KATOR POLISI KARENA MAS PUR TAKUT JIKA JONO MELAPORKAN MAS PUR KE POLISI.

Mas Pur : “tu Pak katanya mau laporin.”
 Pak Polisi : “udah udah udah kalian mau diam apa saya langsung masukin sel.”
 Mas Jono : “ya jangan Pak.”
 Pak Polisi : “sebaiknya kalian sebagai tetangga harus hidup rukun jangan masalah kecil seperti ini akan menjadi besar, nanti bisa masuk penjara gara-gara masalah kecil seperti ini udah sekarang maaf-maafan.”

(DATA 60)

Pada Tuturan Pak Polisi di atas mengandung tindak tutur direktif fungsi menyarankan. Tuturan tersebut terdapat pada kalimat “**sebaiknya kalian sebagai tetangga harus hidup rukun jangan masalah kecil seperti ini akan menjadi besar, nanti bisa masuk penjara gara-gara masalah kecil seperti ini udah sekarang maaf-maafan.**” Tuturan yang diujarkan Pak Polisi kepada Mas Purnomo dan Mas Jon merupakan tuturan yang memiliki fungsi menyarankan, yaitu Pak Polisi menyarankan Mas Jono dan Mas Purnomo untuk saling memaafkan. Berdasarkan tuturan yang diujarkan Pak Polisi kepada mitra tuturnya dapat diklasifikasikan

ke dalam tindak tutur direktif fungsi menyarankan.

Fungsi Perintah

KONTEKS: BUNGA DAN KARIN SEDANG BERADA DI DEPAN RUMAH, KEMUDIAN DEDEN DATANG KE RUMAH BUNGA UNTUK MELATIH KARIN BELAJAR NAIK MOTOR.

- Bunga : “hati-hati ya kak. Tapi gak bisa harus bisa loh, harus pelan-pelan itu.”
 Karin : “iya bismillah aja. Ini dijalanin ya.”
 Deden : “iya pelan-pelan aja.”
 Bunga : “loh loh loh kok Dia langsung bisa.”
 Deden : “saya juga heran neng Bunga.”
 Bunga : **“buruan kejar tar kenapa-kenapa!”**

(DATA 18)

Tuturan diatas merupakan tuturan tindak tutur direktif fungsi perintah. Penanda tuturan tersebut terdapat pada kalimat **“buruan kejar tar kenapa-kenapa!”** Tuturan yang diujarkan Bunga kepada Deden memiliki maksud untuk memerintah Deden mengejar neng Bunga pada kata **kejar** memiliki fungsi untuk memerintah Deden mengejar Neng Karina yang sedang belajar naik motor di jalan. Tuturan tersebut dapat diklasifikasikan dalam tindak tutur direktif fungsi perintah yaitu Bunga memerintah Deden untuk mengejar Neng Karin.

Fungsi Mengajak

KONTEKS: WULAN DAN YUDI SEDANG SERADA DI RUMAHNYA BANG UDIN UNTUK MENGAMBIL BAJU LOUNDRYAN.

- Wulan : “Assalamualaikum, Enyakk... Bang Udin Assalamualaikum.” (dengan mengetuk pintu). Dimana orangnya ya Di.”
 Yudi : “gak tau kak kayaknya gak ada orangnya kali.”
 Wulan : “iya kali ya. **Yaudah, kita pulang aja yuk.**”
 Yudi : “Yuk.”

(DATA 58)

Tuturan Wulan kepada Yudi di atas mengandung tuturan direktif fungsi mengajak. Fungsi mengajak memiliki maksud untuk mengajak mitra tutur untuk mengikuti ajakan dari penutur. Penanda tuturan tersebut terdapat pada tuturan Wulan **“kita pulang aja yuk.”** Tuturan yang diujarkan Wulan kepada Yudi merupakan tuturan yang memiliki fungsi untuk mengajak, pada kata **yuk** membuat tuturan tersebut menjadi yakin jika mitra tuturnya mengikuti perintah penutur untuk mengikuti atau mengajak. Berdasarkan uraian tersebut dapat diklasifikasikan dalam fungsi direktif mengajak, yaitu Wulan mengajak Yudi untuk pulang karena Bang Udin dan Enyak tidak ada dirumah.

Fungsi Menantang

KONTEKS: BUNGA, BANG PENGKI, MAS CIPTO, MAS EKO DAN ANAKNYA SEDANG MEMBUAT VIDEO BANTENG TERBANG UNTUK LOMBA MEMENANGKAN HADIAH UANG LIMA JUTA TIBA-TIBA JONO DATANG DENGAN MEMBAWA MOTOR MENG-

GAGALKAN PENGKI MEMBUAT VIDEO BANTENG TERBANG.

- Bang Pengki : “haduh mas Jon resek bener sih.”
 Bunga : “ihh Bang Pengki, udah biarin aja. Lanjutin dari ngeluarin Banteng terbang ayok. *Action.*”
 Bang Pengki : **“hai Mas Jon sini lo kalau berani!” (dengan emosi memanggil Jono dan mengejar Jono)**
 Jono : (Jono naik motor dan pergi)

(DATA 40)

Tuturan di atas mengandung tindak tutur direktif fungsi menantang. Fungsi menantang adalah tuturan yang mengandung maksud untuk menantang atau mengajak berkelahi kepada mitra tuturnya. Penanda tuturan tersebut terletak pada kalimat **“hai Mas Jon sini lo kalau berani!”** Tuturan tersebut memiliki maksud fungsi menantang, karena tuturan Bang Pengki menggunakan nada tinggi dan emosi yang seolah-olah ingin menantang Mas Jono hingga Mas Jono takut dan melarikan diri. Berdasarkan uraian diatas tuturan Bang Pengki dapat diklasifikasikan ke dalam tindak tutur fungsi menantang.

Efek Tindak tutur

Dalam penelitian ini ditemukan efek yang menimbulkan tindak tutur direktif yang meliputi efek positif dan efek negatif.

Efek Positif

Efek positif adalah efek yang baik bagi mitra tuturnya. Efek positif yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi membuat bahagia, membuat tertarik, membuat lega, membuat gembira, membuat dorongan.

Membuat Bahagia

KONTEKS: BANG UDIN DAN CIPTO SEDANG MEMASANG SPANDUK DI KEDAI KOPI MILIK EMAK, KEMUDIAN TISNA DAN UUN DATANG, BANG UDIN TERSIPU MALU TERHADAP UUN, KARENA BANG UDIN MENYUKAI UUN.

- Tisna : “Bang Udin...”
 Bang Udin : “Uun...”
 Cipto : “cie...cie ... cie... Bang Udin, samperin to yak kok diam aja”
 Tisna : “iya atuh Neng Uun diam aja, tadi katanya pengen ke temu sama Bang Udin **sok atuh samperin** tuh liat Bang Udin tadikan sakit perut disamperin Neng Uun langsung sem-buh.” (dengan tersenyum)
 Neng Uun : (tersenyum tersipu malu)

(DATA 04)

Pada tuturan Tisna **“sok atuh samperin”** dapat menimbulkan efek positif, efek yang dimaksudkan pada tuturan yang diujarkan adalah efek positif senang yaitu membuat mitra tutur merasa senang atau bahagia karena Tisna menyuruh Uun untuk menghampiri Bang Udin. Penutur menyuruh mitra tutur untuk mendekati Bang Udin karena mitra tutur (Uun) memiliki perasaan suka dengan Bang

Udin sehingga mitra tutur juga merasa senang karena banyak yang mendukung Uun dekat dengan Bang Udin. Pada tuturan menimbulkan efek positif yaitu membuat senang atau bahagia.

Membuat Tertarik

KONTEKS : BANG OJAK SEDANG MENGANTARKAN MAYA DI TEPAT KERJA, KEMUDIAN BANG OJAK MENANYAKAN KEPADA RATNA APAKAH ADA LOWONGAN PEKERJAAN ATAU TIDAK KARENA BANG OJAK SEDANG MENCARI PEKERJAAN.

- Maya : “Bang Ojak makasih ya udah nganterin Maya.”
- Bang Ojak : “Maya kalau ada lowongan kerja Bang Ojak mau dong.”
- Maya : “oh ya Bang Ojak kalau gak salah, Maya punya temen tu yang kerja di CBE jadi kurir gitu, disana buka lowongan.”
- Bang Ojak : “CBE apaan tu.”
- Maya : “Cepet Banget Ekspres” Bang Ojak : “Owh kayak PPS.”
- Maya : **“iya sih kalau di CBE bisa cepet keterima, kalau PPSkan harus ada orang dalem baru bisa keterima.”**
- Bang Ojak : “yaudah deh, Bang Ojak nyari yang cepet ketrimanya. Nanti kabarin Bang Ojak ya.”
(DATA 26)

Pada tuturan Maya diatas menimbulkan efek tertarik kepada mitra tuturnya. Kalimat tersebut terdapat pada kalimat **“iya sih kalau di CBE bisa cepet keterima, kalau PPSkan harus ada orang dalem baru bisa keterima.”** Menimbulkan efek positif bagi mitra tuturnya. Efek yang dimaksudkan pada tuturan tersebut adalah efek positif membuat tertarik, karena saran Maya membandingkan kantor CBE dengan PPS menimbulkan efek tertarik Bang Ojak untuk melamar dikantor CBE.

Membuat Lega

KONTEKS: EMAK SEDANG MENYETRIKA BAJU DI RUANG TAMU SEDANGKAN UDIN SEDANG MENCARI NOTA UNTUK PELANGGAN.

- Enyak : “gimana Din ada info kerj kagak?”
- Udin : “kagak ada Nyak.”
- Enyak : “yahh lo jangan diam aja mikir juga dong”
- Udin : “ini Udin lagi mikir Nyak.”
- Enyak : “tampang lo kayak orang lagi kagak mikir. Nah...”
- Udin : “apa Nyak.”
- Enyak : **“elu ke coffe shopnya Mamak e aja Din sapa tau ada kerjaan jadi satpam kek markir kek apaan kek sono gih.”**
- Udin : “assalamualaikum.” (langsung berangkat dan tersenyum)
- Enyak : “walaikumsalam.”
(DATA 38)

Pada tuturan Enyak kepada Udin menimbulkan efek positif membuat lega tuturan tersebut terdapat pada kali-

mat **“elu ke coffe shopnya Mamak e aja Din sapa tau ada kerjaan jadi satpam kek markir kek apaan kek sono gih.”** Tuturan tersebut dapat menimbulkan efek positif membuat lega bagi mitra tuturnya (Udin) karena sudah memberikan sebuah solusi untuk mencari pekerjaan. Selain memberikan sebuah solusi penutur (Enyak) juga memiliki maksud untuk menyuruh mitra tutur (Udin) melamar pekerjaan di kedai kopi milik Mamake.

Membuat Dorongan

KONTEKS: CIPTO BERADA DI RUANG TAMU DAN MENJELASKAN KEPADA LASTRI BAHWA CIPTO INGIN MELAMAR PEKERJAAN DI CBE.

- Mas Cipto : “CBE itu perusahaan kurir nanti kerjanya ngirim paket.”
- Lastri : “owh gitu. **Yawis Pak e kalau gitu kerja disana aja dari pada ngumpulin uang dari ngojek gak jelas.”**
- Mas Cipto : “yaudah Pak e berangkat kesana sekarang saja ya.” (dengan tersenyum)
(DATA 55)

Tuturan Lastri kepada Cipto menimbulkan efek positif mendorong untuk memberikan semangat. Tuturan tersebut terdapat pada kalimat **“Yawis Pak e kalau gitu kerja disana aja dari pada ngumpulin uang dari ngojek gak jelas.”** Pada tuturan Lastri kepada Mas Cipto memiliki maksud untuk memberikan sebuah dukungan bekerja di CBE. Tuturan tersebut diujarkan saat Cipto meminta izin kepada istrinya Lastri untuk melamar kerja di CBE.

Efek Negatif

Efek negatif adalah efek atau dampak yang berakibat buruk atau tidak baik bagi mitra tutur. Efek negatif yang ditemukan dalam penelitian ini adalah membuat gugup, membuat marah, membuat kecewa, membuat takut, membuat sedih.

Membuat Gugup

KONTEKS: JONO MENELPON TISNA SAAT TISNA SEDANG DI JALAN MENGANTARKAN PAKETAN YANG DISURUH OLEH JONO.

- Tisna : “iya Jon.”
- Jono : “cuy paketannya belum dianter, anterin cuy ini orangnya nungguin, telponin aku terus.”
- Tisna : “iya saya masih di jalan kamu teh sabar atuh.”
- Jono : **“harus cepet-cepet dong cuy nanti aku dapetnya bintang satu.”**
- Tisna : “iya makanya lain kali kamu nganterin sendiri jangan nyuruh orang lain.” (dengan gugup)
(DATA 20)

Pada tuturan yang diujarkan Jono memiliki efek negatif bagi mitra tuturnya tuturan tersebut terdapat pada kalimat **“harus cepet-cepet dong cuy nanti aku dapetnya bintang satu”**. Pada kata cepat menimbulkan kegugupan bagi mitra tuturnya untuk segera melaksanakan amanat dari penutur. Tuturan tersebut diujarkan Jono dengan cara memaksa Tis-

na (mitra tutur) untuk segera mengantarkan paketan dari *go send*. Tuturan yang diujarkan Jono (penutur) tersebut membuat Tisna merasa gugup karena Tisna sedang berada dijalan untuk mengantarkan paketan.

Membuat Kecewa

KONTEKS: MAS JONO DATANG KEWARUNG NASI UDUK MILIK MAS EKO. MAS JONO MEMESAN MAKANAN NASI UDUK SATU PORSI, SAAT MAS JONO AKAN MAKAN MAS EKO MENASIHATI MAS JONO.

Mas Jono : “minta nasi uduknya satu sambalnya yang banyak.”

Mas Eko : “eh soal yang cewek kemarin gimana?”

Mas Jono : “ini aku masih cari.”

Mas Eko : **“makanya Jon elu kalau berkenalan sama cewek jangan langsung percaya elu malah langsung naksir kenakan jadinya.”**

Mas Jono : “mau nyari tempat makan yang lain ajalah mau makan malah diceramahin.” (dengan wajah cemberut)

(DATA 56)

Pada tuturan Mas Eko **“makanya Jon elu kalau berkenalan sama cewek jangan langsung percaya elu malah langsung naksir kenakan jadinya.”** Menimbulkan efek negatif bagi mitra tuturnya. Efek yang dimaksudkan pada tuturan tersebut adalah efek negatif membuat kecewa. Tuturan tersebut bermaksud untuk menasehati Mas Jono (mitra tutur) akan tetapi nasihat yang diberikan Mas Eko (penutur) tidak diterima oleh Mas Jono. Tuturan tersebut mempunyai efek bagi mitra tuturnya yakni timbulnya rasa kecewa karena tuturan Mas Eko menyinggung perasaan Mas Jono yang sedang sedih ditipu oleh seorang cewek.

Membuat Takut

KONTEKS: BUNGA, BANG PENGKI, MAS CIPTO, MAS EKO DAN ANAKNYA SEDANG MEMBUAT VIDEO BANTENG TERBANG UNTUK LOMBA MEMENANGKAN HADIAH UANG LIMA JUTA.

Bang Pengki : “haduh mas Jon resek bener sih.”

Bunga : “ihh Bang Pengki, udah biar aja. Lanjutin dari ngeluarin Banteng terbang ayok. Action.”

Bang Pengki : “hai Mas Jon sini lo kalau berani!” (memanggil Jono dan mengejar Jono)

Jono : (Jono naik motor dan pergi)

(DATA 40)

Tuturan di atas mengandung tindak tutur direktif fungsi menantang. Fungsi menantang adalah tuturan yang mengandung maksud untuk menantang atau mengajak berkelahi kepada mitra tuturnya. Penanda tuturan tersebut terletak pada kalimat **“hai Mas Jon sini lo kalau berani!”** Tuturan tersebut memiliki maksud fungsi menantang, karena tuturan Bang Pengki menggunakan nada tinggi dan emosi yang seolah-olah ingin menantang Mas Jono hingga Mas Jono takut dan melarikan diri. Pada tuturan yang diujarkan Jono diatas dapat memberikan efek negatif bagi mit-

ra tuturnya yaitu membuat takut karena Pengki menantang Mas Jono dan mengejarnya.

Membuat Sedih

KONTEKS: EMAK, RAHEL, DAN OLIVE SEDANG MEMBUAT KOPI, TIBA-TIBA ADA PELANGGAN DATANG MARAH-MARAH KARENA KOPI YANG DI-BELI TIDAK ENAK, KOPI TERSEBUT ADALAH BUATAN EMAK.

Olive : **“Emak...Emak gak usah bikin kopi lagi ya Mak!”**

Rahel : “iya Mak biar Olive aja.”

Emak : “iya” (dengan wajah sedih)

(DATA 78)

Pada kalimat **“Emak...Emak gak usah bikin kopi lagi ya Mak.”** Tuturan tersebut diujarkan Olive pada saat pelanggan sedang protes tentang rasa kopi yang tidak enak karena buatan Emak. Tuturan yang disampaikan Olive kepada mitra tuturnya (Emak) menimbulkan efek negatif yang membuat mitra tuturnya menjadi sedih. Karena mendapat teguran dan menyuruh Emak untuk tidak membuat kopi lagi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat 91 tuturan yang terdiri dari jenis tindak tutur terdapat 46 tuturan yaitu tindak tutur langsung 21 tuturan, tidak langsung 18 tuturan, tindak tutur harfiah 3, tindak tutur tidak harfiah 4. Fungsi tindak tutur direktif terdapat 45 yang mematuhi fungsi memaksa 6 tuturan, fungsi meminta 7 tuturan, fungsi menyuruh 8 tuturan, fungsi menyarankan 8 tuturan, fungsi perintah 8 tuturan, fungsi mengajak 6 tuturan, fungsi menantang 2 tuturan. Efek tindak tutur ada dua yaitu efek positif dan efek negatif, efek positif terdapat efek membuat *bahagia*, membuat *tertarik*, membuat *lega*, membuat *dorongan*, membuat *gembira*. Sedangkan efek negatif terdapat efek membuat *gugup*, membuat *marah*, membuat *kecewa*, membuat *takut*, membuat *sedih*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, T., Bagiya, & Faizah, U. (2019). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Film Surat Cinta Untuk Kartini Sutradara Azhar Kanoi Lubis dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA. *Surya Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 07(2), 177–185.
- Darwis, A. (2019). Tindak Tutur Direktif Guru di Lingkungan SMP Negeri 19 Palu: Kajian Pragmatik. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 4(2), 21–30.
- Elmita, W., Ermanto, & Ratna, E. (2013). Tindak Tutur Direktif Guru dalam Proses Belajar Mengajar di TK Nusa Indah Banuaran Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 139–147.
- Fauziah, V. S., Haryadi, & Sulistyaningrum, S. (2019). Tindak Tutur Direktif dalam Sinetron Preman Pensiun di RCTI. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(1), 33–39.
- Hidayah, A. (2019). An Analysis f Directives Speech Acts in Film Script of Iron Man 2 (2010). *Surakarta English and Literature Journal*, 2(1), 1–8.
- Islamiati, Arianti, R., & Gunawan. (2020). Tindak Tutur Direktif dalam Film Keluarga Cemara Sutradara Yandy Laurens

- dan Implikasi terhadap Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Rokaniah*, 5(2), 258–270.
- Latifah, A. N., Fakhruddin, M., & Faizah, U. (2018). Tindak Tutur Direktif pada Dialog Film Surga yang tak dirindukan 2 Sutradara Hanung Bramantyo dan Skenario Pembelajarannya pada Siswa Kelas XI SMA. *Surya Bahtera*, 6(53), 419–428.
- Liawati, T., Bagiya, & Faizah, U. (2019). Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film Cinta Laki-Laki Biasa Sutradara Guntur Soeharjanto dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA. *Surya Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 07(1), 63–69.
- Maryamah, S., Bagiya, & Faizah, U. (2018). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Dialog Film Aku, Kau dan KUA Sutradara Monty Tiwa dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA. *Surya Bahtera*, 6(54), 628–636.
- Mufidah. (2020). Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif pada Acara Brownis dalam Program Trans TV. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(3), 94–107.
- Nifmaskossu, R., Rahmat, A., & Murtadho, F. (2019). Tindak Tutur Direktif Upacara Perkawinan Adat Masyarakat Watmuri. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 38–43.
- Nugraha, D. S., & Sulistyaningrum, S. (2018). Tindak Tutur Direktif dalam Iklan Layanan Masyarakat di Media Televisi serta Kemungkinan Efeknya. *Jurnal Sastra Indonesia*, 7(1), 10–20.
- Putri, T. D., Wardhana, D. E. C., & Suryadi. (2019). Tindak Tutur Direktif pada Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 3(1), 108–122.
- Rustono. (1999). *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.
- Ruvianto, Alit Widi., Rustono & Sulistyaninrum, Septina. (2017). Tuturan Ilukosi pada Acara Mata Najwa Metro TV. *Jurnal Sastra Indonesia*. Vol. 6, No. 3.
- Saputri, U. I., & Rahmawati, L. E. (2020). Analisis Bentuk Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film “Rembulan Tenggelam di Wajahmu” Karya Tere Liye. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran)*, 3(2), 249–260.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Waljinah, S., Prayitno, H. J., Purnomo, E., Rufiah, A., & Kustanti, E. W. (2019). Tindak Tutur Direktif Wacana Berita Online: Kajian Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 118–129.
- Wulandari. (2015). Tuturan Direktif dalam Wacana Motivasi Darwis Tere Liye di Media Sosial Facebook dan Kemungkinan Efek yang ditimbulkannya. *Jurnal Sastra Indonesia*, 4(1), 1–12.
- Yule, G. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yuliarti, Rustono, & Nuryatin, A. (2015). Tindak Tutur Direktif dalam Wacana Novel Trilogi Karya Agustinus Wibowo. *Saloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 78–85.